

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini diberbagai penjuru dunia, salah satunya Negara Indonesia yang tengah dikejutkan dengan adanya wabah virus corona atau yang biasanya dikenal dengan *Covid-19* yang dimana merupakan salah satu virus berbahaya yang menyerang manusia. *Covid-19* merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk terdeteksi sehingga dengan cepat menyerang manusia. Sebagian besar pasien yang terinfeksi *Covid-19* menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas (Rothan and Byrareddy 2020).

Akibat dari pandemi *covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia, seperti diberlakukannya lockdown diberbagai tempat, *social distancing*, *physical distancing*, membatasi interaksi sosial dengan orang lain dan mengurangi kegiatan diluar rumah dan tetap beraktivitas di dalam rumah saja. Sehingga kebijakan ini membawa dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan, bukan hanya dalam dunia pendidikan saja, namun dalam bidang ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran secara daring di Indonesia masih terbilang sangat muda atau baru diterapkan di Indonesia, selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring tersebut mengubah paradigma yang seharusnya pembelajaran biasa berintraksi dan bertatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh. Ini menjadi sebuah tantangan baru untuk guru agar bisa meracik suatu pembelajaran yang menarik sehingga bisa diterima dan tidak mengganggu

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, intinya pembelajaran daring adalah suatu desain pembelajaran instruksional yang memungkinkan terjadinya interaksi jarak jauh yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, dimana pengajar serta peserta didik dimungkinkan untuk melakukan proses pendidikan meskipun secara fisik tidak bertemu secara *eksklusif*. Berbagai model dan metode pembelajaran seperti pemutaran video sebagai media pembelajaran interaktif dilakukan untuk mendukung pembelajaran online Pendidikan jasmani. Tujuan pemutaran video ini diharapkan dapat membantu dalam mencapai peningkatan keterampilan gerak para peserta didik. Tantangan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dimasa pandemic *Covid-19* akan menjadi semakin kompleks dari mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Supu, 2012) dalam (Dai, Hadjarati, and Haryanto 2022) ditambah juga harus menguasai pembelajaran sistem jarak jauh menggunakan daring. Hal ini tentunya untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan juga harus semakin aktif dan juga kreatif dalam mengelola kelas yang berlangsung secara daring. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan haruslah selalu update keilmuan yang baru untuk mentrasfer pengetahuan kepada para siswa.

Sejalan dengan hal tersebut kompetensi guru sangat di perlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran,serta melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Oleh karena itu dibutuhkan guru yang berkompentensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) Kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial. Kompetensi tersebut tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 28 ayat 3 Tahun 2005, meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Dengan demikian tanggung jawab dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk

memahami komponen-komponen kinerja guru, terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjelaskan profesinya yang pada akhirnya mencapai kinerja yang tinggi. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Peranan guru yang sesuai dengan standar Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Tidak adanya kompetensi guru akan memudahkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan didalam pembelajaran, kelas, penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Namun sekarang ini kegiatan belajar mengajar mengalami kendala dan tidak berlangsung dengan baik karena datangnya wabah penyakit *Covid-19*.

Setelah diberlakukanya pembelajaran jasmani yang seyogyanya dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, banyak sekali memberikan suasana dan dampak baru, salah satu dampak yang terjadi pada fisik siswa yang kurang bugar karena kurang bergerak dan berolahraga, adapun pada aspek psikologis seperti kejenuhan belajar pada masa pandemi *Covid-19*, hal ini sejalan dengan pernyataan oleh (Sutarjo, Wmp, and Suarni 2014).

Pada kenyataannya, semua guru Pendidikan jasmani tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara penuh untuk mendukung perserta didik dalam mencapai ranah psikomotor, kognitif dan afektif dalam pembelajaran penjas secara online. Guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif pada saat melaksanakan pembelajaran secara online. Ranah psikomotor yang menjadi target utama dalam pendidikan jasmani menjadi permasalahan yang cukup kompleks bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran online memberikan kesulitan pada pengamatan guru dalam menilai keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu gerakan dalam mata pelajaran penjas. Selain

itu dari sisi peserta didik, terdapat perbedaan persepsi pemahaman konsep dengan guru yang nantinya akan menimbulkan kesalahan melakukan gerakan atau bahkan bisa berakibat cedera apabila mereka melakukan gerakan yang tidak sesuai. Permasalahan terkait dengan pembelajaran penjas secara online ini memberikan dampak yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Penerapan strategi dan model pembelajaran serta penugasan yang mengharuskan peserta didik melakukan aktivitas fisik menjadi pertimbangan agar materi dan penguasaan gerak peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.

Dengan adanya masa *pandemic Covid-19* membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi siswa pada saat ini adalah 1) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3) terbatasnya jaringan internet adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Masa *Covid-19*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah di atas perlu diadakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat korelasi kompetensi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif ?
2. Apakah terdapat korelasi kompetensi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif ?
3. Apakah terdapat korelasi kompetensi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui korelasi kompetensi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar aspek afektif
2. Untuk mengetahui korelasi kompetensi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif
3. Untuk mengetahui korelasi kompetensi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, korelasi Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan hasil belajar aspek afektif, kognitif psikomotor

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, psikomotor dimasa *Covid-19*
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, psikomotor dimasa *Covid-19*.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi berisi rincian tentang susunan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa :

- 1) BAB I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 2) BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
- 3) BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan

alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan hasil belajar dimasa *Covid-19*

- 4) BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan pengolahan data dan hasil penelitian.
- 5) BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.